

B7



LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING TAHUN I

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *TEMATIK*
KELOMPOK BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL (KF)
MASYARAKAT PESISIR PROVINSI BENGKULU BERBASIS
KECAKAPAN HIDUP MELALUI TUTOR KUNJUNG**

OLEH

**Drs. ROKHMAT BASUKI, M.Rum.
Drs. AGUS JOKO PURWADI, M.Pd.
Dra. YAYAH CHANAFIAH, M.Rum.
Ir. YENI SETIYATI, M.Pd.**

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN
NOMOR : 009/ SP2H / DP2M / III / 2008
TANGGAL: 26 MARET 2008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2008**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING 2008**

1. a. Judul Penelitian	: Pengembangan Model Pembelajaran <i>Tematik</i> Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional (KF) Masyarakat Pesisir Provinsi Bengkulu Berbasis Kecakapan Hidup Melalui Tutor Kunjung
2. Ketua Penelitian	
a. Nama lengkap & gelar:	Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum.
b. Jenis Kelamin	: Laki-laki
c. Pangkat/Gol./NIP	: Pembina / IV a/ 131 674 532
d. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural	: --
f. Fakultas/Jurusan	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa & Seni
g. Perguruan Tinggi	: Universitas Bengkulu
i. Tim Peneliti	

No	Nama	Bidang Keahlian	Prodi/Fakultas/Jurusan	Instansi
1	Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.	Pengajaran Bahasa Indonesia	Prodi Pendidikan Bhs Indonesia/FKIP	Universitas Bengkulu
2	Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.	Sastra/Filologi Gender Pendidikan	Prodi Pendidikan Bhs Indonesia/FKIP	Universitas Bengkulu
3	Ir. Yeni Setiyati, M.Pd.	Keaksaraan Fungsional	Balai Pengembangan Kegiatan Belajar	Dinas Diknas Provinsi

- 3. Pendanaan dan jangka waktu penelitian :**
- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 2 (dua) tahun
 - b. Biaya total yang diusulkan : Rp 94.837.500,- (Sembilan puluh empat juta delapan ratus tiga puluh tujuh ribu lima ratus rupiah)
 - c. Biaya yang disetujui tahun I : Rp 45.000.000,- (Empat Puluh Lima Juta Rupiah)

Mengetahui,
Dekan FKIP UNIB

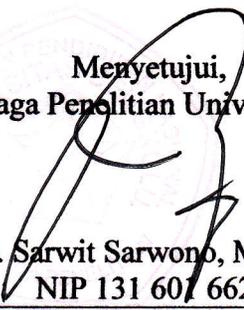
Prof. Safnil, M.A. Ph.D
NIP 131 577 385

Bengkulu, 20 Oktober 2008

Ketua Peneliti,

Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum.
NIP 131 674 532

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu


Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 131 607 662





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu Telp (0736) 21170, 342584
Faksimile (0736) 342584 Kode Pos 38371 A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 301 /J30.2/PG/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 131601662
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian
: Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIP	Jabatan	Pekerjan
1	Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum.	131674532	Ketua Peneliti	Dosen Fak. KIP
2	Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.	131412539	Anggota	Dosen Fak. KIP
3	Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum	131813920	Anggota	Dosen Fak. KIP
4	Ir. Yenny Setiyati, M.Pd.		Anggota	

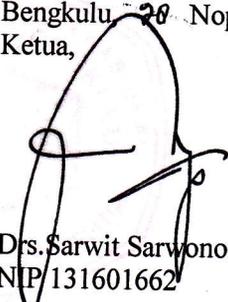
Benar-benar telah melaksanakan / mengadakan penelitian Hibah Bersaing dengan Judul : “
Pengembangan Model *Pembelajaran Tematik* Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional (KF)
Masyarakat Pesisir Provinsi Bengkulu Berbasis Kecakapan Hidup Melalui Tutor Kunjung. “

Jangka Waktu Penelitian : 8 (Delapan Bulan)

Hasil penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim Pertimbangan Penelitian Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu dan memenuhi syarat.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk
keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif

Bengkulu, 20 Nopember 2008
Ketua,


Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP/131601662

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang tema-tema pembelajaran keaksaraan fungsional bagi masyarakat pesisir di Bengkulu, dan mengembangkan model pembelajaran *tematik* berbasis kecakapan hidup dalam pendidikan keaksaraan fungsional sebagai bagian dari upaya percepatan penuntasan buta aksara fungsional yang masih cukup tinggi jumlahnya, terutama penduduk perempuan. Desain penelitian ini *Research and Development* (Borg and Gall, 2003), melalui survei, evaluasi, dan eksperimen. Survei disertai kajian pustaka, dan *focus group discusion* dengan pengelola kegiatan dan tutor keaksaraan fungsional untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik. Setelah itu eksperimen terbatas kepada tutor dan warga belajar keaksaraan fungsional. Evaluasi dilakukan guna menyusun model dan bahan/materi pembelajaran tematik berbasis kecakapan hidup bagi masyarakat pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan :(1) tutor keaksaraan fungsional membelajarkan warga masih konvensional, tidak terfokus pada tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari warga pesisir; (2) pada waktu pembelajaran tutor harus melatih diri untuk mencari, menemukan, memilih, kemudian menetapkan tema-tema belajar bersama kelompok belajar warga pesisir; (3) model pembelajaran tematik lebih menggairahkan tutor dalam mengajar dan melibatkan kelompok belajarnya; (4) melalui ujicoba terbatas, tutor menyusun skala prioritas atas topik-topik yang disulkan, maka tema-tema yang diangkat untuk bahan/materi ajar *tematik* berbasis kecakapan hidup pada kelompok belajar keaksaraan fungsional di daerah pesisir pada umumnya berkaitan dengan kehidupan mereka sebagai nelayan dan istri nelayan. Jenis keterampilan yang dipilih pun pada umumnya menggunakan bahan baku ikan, seperti *kerupuk ikan*, *ikan asin beleberan*, *cara mengeringkan ikan*, *membuat pendap* (pais ikan), *melaut*, dan sebagainya; (5) model pembelajaran tematik perlu diujicobakan pada skala luas untuk melihat efektivitasnya.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian hibah bersaing yang berjudul *"Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional (KF) Masyarakat Pesisir Provinsi Bengkulu Berbasis Kecakapan Hidup Melalui Tutor Kunjung"*, dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

Motivasi yang mendorong tim peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini adalah: (1) masih tingginya jumlah penduduk usia produktif yang buta aksara, terutama perempuan di daerah pesisir; (2) implementasi INPRES No.5 tahun 2006 tentang percepatan penuntasan buta aksara dan wajib belajar sembilan tahun di Indonesia; (3) sangat monotonnya para tutor KF dalam menggunakan model pembelajaran; dan (4) banyak penduduk pesisir yang berpendidikan rendah tidak memiliki berbagai jenis ketrampilan fungsional.

Selanjutnya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini kami sampaikan ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Direktur Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, yang telah memfasilitasi dan memberi peluang kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini;
2. Ketua Lembaga Penelitian, Universitas Bengkulu, yang telah memfasilitasi peneliti secara administrasi dalam penelitian;
3. Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang mengizinkan staf edukasinya melaksanakan penelitian;
4. Bapak Ibu Tim Pengembang Keaksaraan Fungsional, BPKB, Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu, yang memberi ijin bahkan secara langsung melibatkan diri dalam kegiatan penelitian ini;
5. Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara yang terpilih menjadi PKBM sampel;
6. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kiranya Allah Yang Maha Pengasih dapat membalas segala kebaikan tersebut. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dan panduan bagi para tutor keaksaraan fungsional (KF) di Bengkulu untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajarannya agar dapat mempercepat penuntasan jumlah penduduk yang buta aksara.

Laporan hasil penelitian tahun pertama ini tentu membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Akhirnya kepada Allah Subhanalloh wataala kami serahkan kesempurnaannya. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

Terima kasih.

Bengkulu, 23 Oktober 2008

Ketua Peneliti,

Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Pemikiran

2.2 Keaksaraan Fungsional

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

3.2 Manfaat Penelitian

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian

4.2 Desain Penelitian

4.3 Metode

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Situasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional

5.2 Observasi Keaksaraan Fungsional

5.2.1 Penilaian Kemampuan Awal Warga Belajar

5.2.2 Matriks Capaian Pembelajaran

5.2.3 Strategi Pengembangan Kemampuan Fungsional

5.2.4 Melibatkan WB dalam Membuat Kesepakatan Belajar

5.3 Strategi Menulisbelajarkan Menulis

5.3.1 Konsep Dasar Belajar Menulis

5.3.2 Langkah-langkah Awal Menulisbelajarkan WB Menulis

5.3.3 Prinsip-Prinsip Menulisbelajarkan WB Menulis

5.4 Prinsip-Prinsip Menulisbelajarkan WB Membaca

5.4.1 Meningkatkan Keterampilan Membaca

5.4.2 Konsep Langkah Penyusunan Bahan Bacaan Fungsional

DAFTAR ISI

	Halaman
I. HALAMAN JUDUL	i
II. HALAMAN PENGESAHAN	ii
III. HALAMAN RINGKASAN	iii
IV. HALAMAN SUMMARY	iv
V. HALAMAN PRAKATA	v
VI. HALAMAN DAFTAR ISI	vii
VII. DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Subjek Penelitian	4
I.4 Lokasi Penelitian	4
I.5 Hasil yang Diharapkan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Dasar Pemikiran	7
2.2 Keaksaraan Fungsional	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
3.1 Tujuan Penelitian	13
3.2 Manfaat Penelitian	14
BAB IV METODE PENELITIAN	15
4.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian	15
4.2 Desain Penelitian	15
4.3 Metode	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Situasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional	21
5.2 Observasi Keaksaraan Fungsional	23
5.2.1 Penilaian Kemampuan Awal Warga Belajar	24
5.2.2 Matriks Gagasan Pembelajaran	28
5.2.3 Strategi Pengembangan Kemampuan Fungsional	31
5.2.4 Melibatkan WB dalam Membuat Kesepakatan Belajar	32
5.3 Strategi Membelajarkan Menulis	33
5.3.1 Konsep Dasar Belajar Menulis	33
5.3.2 Langkah-langkah Awal Membelajarkan WB Menulis	35
5.3.3 Prinsip-Prinsip Membelajarkan WB Menulis	36
5.4 Prinsip-Prinsip Membelajarkan WB Membaca	37
5.4.1 Meningkatkan Keterampilan Membaca	38
5.4.2 Konsep Langkah Penyusunan Bahan Bacaan Fungsional	39

5.4.3 Memanfaatkan Bahan Bacaan dari Kehidupan Sehari-hari	41
5.4.4 Menyederhanakan Bahan Bacaan	42
5.5 Strategi Belajar Berhitung	43
5.5.1 Kegiatan Berhitung Fungsional	44
5.5.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berhitung	45
5.5.2.1 Prinsip-Prinsip Berhitung	45
5.5.2.2 Mata Uang Sebagai Media Pembelajaran Berhitung	47
5.6 Pembelajaran Tematik	48
5.6.1 Proses Penemuan Tema	50
5.6.1.1 Persiapan Sebelum Menemukan Tema	50
5.6.1.2 Mengenal Kehidupan Masyarakat	51
5.6.1.3 Pengamanatan	51
5.6.1.4 Mendengar	51
5.6.1.5 Mencatat	52
5.6.2 Cara Menemukan Tema Pembelajaran	55
5.6.3 Merumuskan Pembelajaran Tematik	55
5.6.3.1 Tutor Identifikasi Karakteristik WB	55
5.6.3.2 Tutor Memilih Tema dan Bahan Ajar Fungsional	55
5.6.3.3 Tutor Pengenalan Lingkungan Sekitar WB	56
5.6.3.4 Tutor Meminta WB Mengidentifikasi Kebutuhan dan Permasalahan yang Dihadapi	57
5.7 Proses Pengembangan dan Evaluasi Pembelajaran Tematik	57
5.7.1 Proses Pembelajaran	57
5.7.2 Pengembangan Tema dan Bahan Ajar	59
5.8 Mengevaluasi Pembelajaran Tematik	60
5.8.1 Evaluasi Tutor	60
5.8.2 Evaluasi Warga Belajar	60
5.9 Kriteria Memilih Tema dan Bahan Ajar	61
5.10 Jenis-Jenis Tema Bahan Ajar yang Disajikan	62
5.11 Penilaian Proses Pembelajaran	65
5.12 Menilai Kemajuan Warga Belajar	66
5.12.1 Petunjuk Pengisian Cheklist Penilaian	67
5.12.2 Penilaian Kemajuan Kelompok Belajar	68
5.12.3 Penilaian Setelah Pembelajaran	69
5.13 Penilaian Setelah Proses Pembelajaran	70
5.14 Laporan Akhir	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran dan Rekomendasi	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	1
Lampiran 1: Paket Materi Pelatihan Tutor Pembelajaran Keaksaraan Fungsional	1

Lampiran 2: Tahapan Kegiatan Dalam Ujicoba/Eksperimen Terbatas	21
Lampiran 3: Topik-topik yang Telah Disepakati dengan WB KF Pesisir	23
Lampiran 4: Draft Artikel Ilmiah	24
Lampiran 5: Sinopsis Penelitian Lanjutan	42
Lampiran 6: Gambar-gambar Kegiatan Penelitian	46
Lampiran 7: Personalia Tenaga Peneliti Beserta Kualifikasinya	50
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian	58

DAFTAR ISI	1
Lampiran 2: Tahapan Kegiatan Dalam Ujicoba/Eksperimen Terbatas	21
Lampiran 3: Topik-topik yang Telah Disepakati dengan Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Pesisir	23
Lampiran 4: Draft Artikel Ilmiah	24
Lampiran 5: Sinopsis Penelitian Lanjutan	42
Lampiran 6: Gambar-gambar Kegiatan Penelitian	46
Lampiran 7: Personalia Tenaga Peneliti Beserta Kualifikasinya	50
Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: DAFTAR MATERI PELATIHAN TUTOR PEMBELAJARAN KEKSAKSIAN FUNGSIONAL	1
Lampiran 2: TREKING KEGIATAN DALAM UJICoba/EKSPERIMEN TERBATAS	21
Lampiran 3: TIPIK-TOPIK YANG TELAH DISEPAKATI DENGAN WARGA BELAJAR KEKSAKSIAN FUNGSIONAL PESISIR	23
Lampiran 4: DRAF ARTIKEL ILMIAH	24
Lampiran 5: C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN	42
Lampiran 6: GAMBAR-GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN	46
Lampiran 7: PERSONALIA TENAGA PENELITI BESERTA KUALIFIKASINYA	50
Lampiran 8: SURAT IJIN PENELITIAN	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tingkat nasional, amanat konstitusi UUD 1945 tentang pendidikan ditulis secara eksplisit sebagai hak warga negara. Implementasi penyediaan dan pelayanan pendidikan oleh negara ini diperkuat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kempes, 2005). Dengan kata lain, negara berkewajiban memenuhi dan menjamin hak warga negara dalam pendidikan, karena pendidikan memiliki arti *investasi sosial*. Negara adalah lembaga yang mengelola sumber daya untuk mewujudkan pendidikan untuk semua (PUS). Bersama masyarakat, pemerintah mengelola sistem pendidikan, memikirkan skema pendidikan yang dapat menjangkau pelayanan pendidikan bagi semua warga, serta merancang substansi agar pendidikan berdampak bagi tata kehidupan yang lebih baik.

Masyarakat Internasional, sejak September tahun 2000 menandatangani Deklarasi Millenium (*Millenium Declaration*) pada pertemuan tingkat tinggi PBB (Witoelar, 2004). Apabila ditarik sedikit ke belakang, potret kemajuan MDG di Indonesia memperlihatkan kemajuan lambat pada penanganan kematian balita dan ibu melahirkan, penanggulangan HIV/AIDS, TBC dan malaria, perbaikan akses air bersih, sanitasi dan penanggulangan permukiman kumuh, serta rehabilitasi kerusakan lingkungan. Bahkan program pendidikan non formal atau *popular education*, sebagai manifestasi dari *education for all*, khususnya untuk kelompok miskin dan rentan, seperti buta aksara, anak jalan/terlantar, *disabled*, *down syndrome* dan kondisi khusus lain belum tertata baik. Kualitas substansi pendidikan belum menuju pada pengembangan pengetahuan (*knowledge*) dan perilaku (*attitude*) masyarakat yang berkeadilan dan tidak diskriminatif.

Pemerintah dalam hal ini tidak ingin tinggal diam. Salah satu bentuk konkret usaha untuk menurunkan tingginya buta aksara di Indonesia adalah dengan menetapkan Instruksi Presiden (INPRES) No. 5 Tahun 2006, Tanggal 9 Juni 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan WAJAR DIKDAS 9TH dan Pemberantasan Buta Aksara. Akan tetapi, mengingat kondisi Indonesia saat ini hanya mampu menargetkan 800 ribu orang per tahun, atau sepertiga dari target yang ingin dicapai, maka perlu dukungan dan upaya dari semua pihak untuk mensukseskan program tersebut, mulai tingkat pusat maupun tingkat daerah di wilayah Indonesia.

Data buta aksara di Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 menurut Sub-din PLS Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu masih cukup tinggi. Berdasarkan analisis data hasil identifikasi kebutuhan belajar di wilayah Bengkulu, dapat diketahui bahwa masih 15.004 jiwa yang menyandang buta aksara, yang tersebar di 9 kabupaten/kota dan 60 kecamatan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel. Jumlah Penduduk Buta Aksara Kabupaten/Kota Propinsi Bengkulu

No	Lokasi (Kab/Kota)	2002	2003	2004	2005	2006
1	Kota Bengkulu	998	935	820	699	351
2	Bengkulu Utara	1620	1598	1520	1482	1211
3	Bengkulu Selatan	2520	2596	2516	2498	1843
4	Kaur	3085	3006	2927	2891	2686
5	Kepahiang	2340	2292	2215	2118	1748
6	Lebong	2590	2560	2498	2442	2197
7	Mukomuko	4350	4290	4220	4145	3883
8	Rejang Lebong	920	670	564	429	269
9	Seluma	1454	1370	1290	1187	816
	Jumlah	19.877	19.317	18.570	17.891	15.004

Sumber : Diknas Provinsi Bengkulu, 2007

Sementara itu, ditinjau dari ketenagaannya, tutor pendidikan keaksaraan sampai tahun 2003 sebanyak 195 orang, yang tersebar di 4 kabupaten/kota (sebelum pemekaran). Setelah

dibagikan menjadi 9 kabupaten/kota, jumlah tutor keaksaraan menjadi 3.006 orang. Sebagai pengajar, keberadaan tutor-tutor tersebut sangat strategis dalam upaya percepatan pemberantasan buta aksara. Selanjutnya, program pendidikan keaksaraan dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat, baik yang buta aksara, aksarawan baru maupun aksarawan lanjutan. Berdasarkan data BPS tahun 2005 menunjukkan bahwa masih terdapat 14,5 juta orang yang menyandang buta aksara usia 10 tahun ke atas. Sedangkan yang menjadi prioritas berdasarkan target Dakkar dan Rencana Aksi Nasional Pendidikan Keaksaraan adalah kelompok 15 – 44 tahun yang saat ini jumlahnya masih sekitar 2,99 juta orang. Berdasarkan hasil studi, warga belajar program Keaksaraan, terdiri dari buta aksara murni dan DO SD/MI kelas 1 – 3 yang masih memerlukan layanan pendidikan keaksaraan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Tahun Pertama (I) :

- (1) Bagaimanakah situasi dan identifikasi pembelajaran Keaksaraan Fungsional (KF) yang dilaksanakan oleh tutor KF di Bengkulu, khususnya pada masyarakat pesisir?
- (2) Bagaimanakah cara, model, dan potensi tutor KF dalam menyusun draft materi ajar tematik berbasis kecakapan hidup?
- (3) Topik-topik apa saja yang dapat diangkat untuk bahan/materi ajar tematik berbasis kecakapan hidup pada kelompok belajar (KF) di daerah pesisir?
- (4) Apakah draf rancangan materi ajar tematik untuk pembelajaran KF yang berbasis kecakapan hidup ini dapat dilaksanakan oleh para tutor di kelompok belajar KF?.

dibagikan menjadi 9 kabupaten/kota, jumlah tutor keaksaraan menjadi 3.006 orang. Sebagai pengajar, keberadaan tutor-tutor tersebut sangat strategis dalam upaya percepatan pemberantasan buta aksara. Selanjutnya, program pendidikan keaksaraan dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat, baik yang buta aksara, aksarawan baru maupun aksarawan lanjutan. Berdasarkan data BPS tahun 2005 menunjukkan bahwa masih terdapat 14,5 juta orang yang menyandang buta aksara usia 10 tahun ke atas. Sedangkan yang menjadi prioritas berdasarkan target Dakkar dan Rencana Aksi Nasional Pendidikan Keaksaraan adalah kelompok 15 – 44 tahun yang saat ini jumlahnya masih sekitar 2,99 juta orang. Berdasarkan hasil studi, warga belajar program Keaksaraan, terdiri dari buta aksara murni dan DO SD/MI kelas 1 – 3 yang masih memerlukan layanan pendidikan keaksaraan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Tahun Pertama (I) :

- (1) Bagaimanakah situasi dan identifikasi pembelajaran Keaksaraan Fungsional (KF) yang dilaksanakan oleh tutor KF di Bengkulu, khususnya pada masyarakat pesisir?
- (2) Bagaimanakah cara, model, dan potensi tutor KF dalam menyusun draft materi ajar tematik berbasis kecakapan hidup?
- (3) Topik-topik apa saja yang dapat diangkat untuk bahan/materi ajar tematik berbasis kecakapan hidup pada kelompok belajar (KF) di daerah pesisir?
- (4) Apakah draf rancangan materi ajar tematik untuk pembelajaran KF yang berbasis kecakapan hidup ini dapat dilaksanakan oleh para tutor di kelompok belajar KF?.

Bahan Tuntutan III

- (1) *Bagaimanakah pelaksanaan uji-coba draft model pembelajaran tematik berbasis kecakapan hidup kelompok belajar KF pada masyarakat pesisir?*
- (2) *Apakah revisi draft model pembelajaran tematik berbasis kecakapan hidup, yang diujicobakan di kelompok belajar KF masyarakat pesisir wilayah Kota Bengkulu, dan Kabupaten Bengkulu Utara dapat efektif untuk menjadikan WB KF bisa melek aksara?*
- (3) *Sejauhmana pemantauan, evaluasi strategi perkembangan ujicoba model pembelajaran tematik berbasis kecakapan hidup pada kelompok belajar KF masyarakat pesisir dapat disempurnakan dan dikembangkan sebagai pembelajaran KF yang lebih efektif.*

1.3 Subyek Penelitian

- (1) Model pembelajaran *tematik* kelompok belajar Keaksaraan Fungsional (KF) berbasis kecakapan hidup;
- (2) Tutor Keaksaraan Fungsional dari lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang ditunjuk sebagai sampel penelitian;
- (3) Warga Belajar (WB) Keaksaraan Fungsional daerah pesisir

1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah pesisir Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara. Alasan dipilihnya dua lokasi ini mengingat penduduk yang tinggal di daerah pesisir pinggiran Kota ternyata cukup tinggi jumlah buta aksaranya. Kelompok ini merupakan penyumbang angka tertinggi untuk wilayah perkotaan Bengkulu. Sementara itu, pemilihan daerah pesisir Kabupaten Bengkulu Utara karena strategis berbatasan dengan

Wilayah Bengkulu, di mana penduduknya banyak yang berada dalam kondisi miskin karena sangat rendah tingkat pendidikannya, termasuk jumlah yang buta aksara, terutama perempuan.

Dengan demikian, dua lokasi wilayah pesisir yang dipilih sebagai sampel penelitian ini diharapkan dapat sebagai model untuk dikembangkan pada wilayah pesisir lain, khususnya di wilayah Bengkulu.

1.5 Hasil yang Diharapkan

Tahun Pertama (I)

- (1) Dapat teridentifikasi situasi pembelajaran Keaksaraan Fungsional yang dilaksanakan tutor KF di Bengkulu, khususnya di kelompok masyarakat pesisir.
- (2) Dapat teridentifikasi cara, model, dan potensi tutor KF dalam menyusun draft materi ajar tematik berbasis kecakapan hidup?
- (3) Dapat terjaring topik-topik yang dapat diangkat untuk bahan/materi ajar tematik berbasis kecakapan hidup pada kelompok belajar (KF) di daerah pesisir.
- (4) Tersusun draf rancangan materi ajar tematik untuk pembelajaran KF yang berbasis kecakapan hidup untuk dilaksanakan para tutor di kelompok belajar KF.

Tahun Kedua (II)

- (1) Terlaksananya uji-coba rancangan atau *draft model pembelajaran tematik* berbasis kecakapan hidup kelompok belajar KF masyarakat pesisir sebagai salah satu model percepatan warga belajar KF dapat membaca, menulis, dan berhitung (*Calistung*);

- ② Dihasilkannya revisi rancangan atau *draft model pembelajaran tematik* berbasis kecakapan hidup kelompok belajar KF masyarakat pesisir yang telah diujicobakan secara luas.
- ③ Tersusun model dan strategi *pembelajaran tematik* berbasis kecakapan hidup pada kelompok belajar KF masyarakat pesisir yang telah disempurnakan sehingga siap untuk dikembangkan sebagai pembelajaran KF yang lebih efektif.

... draf materi ajar, tutor KF merumuskan, merancang, dan alat yang
... dalam pembelajaran KF berdasar tema-tema yang telah ditetapkan
... WB. Tema mengarah ke keterampilan fungsional yang disepakati,
... kerupuk ikan, baso udang, dan olahan ikan lainnya.

... karakteristik masyarakat pesisir melalui beberapa tahap, maka
... diangkat untuk bahan ajar *tematik* berbasis kecakapan hidup
... belajar KF berkaitan dengan kehidupan nelayan dan keluarganya.

... penilaian dan evaluasi, baik terhadap tutor dan bahan ajar, draf
... tematik pembelajaran KF berbasis kecakapan hidup ini dapat diujicoba-
... kelompok belajar KF masyarakat pesisir.

... ndasi
... sangat luas sebaran wilayah desa-desa pesisir di Bengkulu di mana
... buta aksara masih cukup banyak, maka untuk pengembangan dan
... penanganannya perlu dibentuk jaringan dan kemitraan dengan berbagai
... mbaga, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

... tematik akan lebih menarik apabila diciptakan model-model tematik
... keaksaraan fungsional yang lebih inovatif.

KA

1986. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Liberty.

... an Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPKB) Jayagiri. 1998.
... *Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional, Suatu Model Penilaian
... rga Belajar Tahap Pemberantasan*. Bandung: BPKB Jayagiri.

... an Kegiatan Belajar, Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu.
... *Pelatihan Tutor Pendidikan Keaksaraan Responsif Gender*.

... & Taylor, Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*.
... Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.

... Meredith D. Gall, *Educational Research: An Introduction*. New York &
... gman, 1981.

... 1988. *Experimental Methodology*. 4th. Allyn & Bacon, Inc : Boston.

TEMATIK
MATERIAL (KF)
BERBASIS
KECAKAPAN HIDUP

KEKAMPUSAN
RESEARCH
RESEARCH

KEKAMPUSAN

- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar dan Pembelajaran Tematik pada Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.
- Depdiknas. 2006. *Buku Panduan Penulisan Proposal dan Pelaporan Penelitian*. Edisi VII. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. Dirjen PLS. 2007. *Panduan. Pengelolaan dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Standar Kompetensi Keaksaraan (SKK) Tingkat Dasar, Lanjutan, dan Mandiri*. Bandung: BP-PLSP Regional II Jayagiri.
- EFA Secretariat Ministry of National Education, Republic of Indonesia. 2007. *EFA Mid Decade Assesment Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Fakry Gaffar. 1987. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Marshall, Catherine and Gretchen B. Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*. Sage Publication, Thousand Oak. London : New Delhi.
- Republic of Indonesia, Ministry of National Education. 2008. *National Movement to Hasten. The Fight Against Illiteracy (NMHFAl)*. Jakarta: Directorate General of Nonformal and Informal Education.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pendekatan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. 2003. Jakarta: CV. Mitra Karya.
- William Spunky (1988) *Planning Teacher Supply and Demand, Economics of Education, Research and Study*. New York: Pergamon Press.
- Witoelar, Erna. 2004. *Millenium Development Goals 2015*. Seminar Nasional Koalisi Perempuan Indonesia. Cibubur Jakarta.